

**NILAI DIDAKTIS DALAM PANTUN DAERAH LUBUK AMPLAS  
KABUPATEN MUARA ENIM**

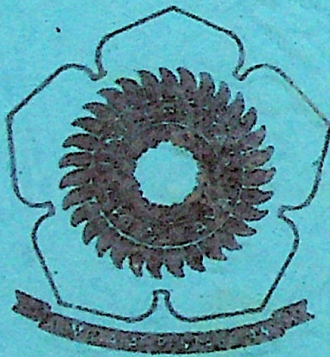
**Skripsi oleh**

**Jefri Orter**

**Nomor Induk Mahasiswa 06993112011**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2006**

S  
810.f  
ort  
n  
2006.

**NILAI DIDAKTIS DALAM PANTUN DAERAH LUBUK AMPLAS  
KABUPATEN MUARA ENIM**

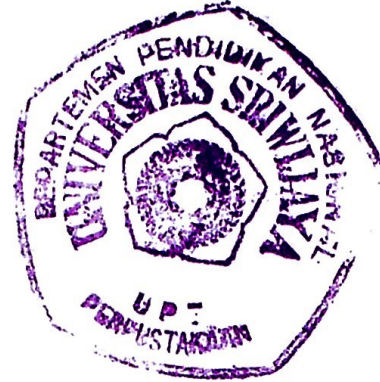
Skripsi oleh

Jefri Orter

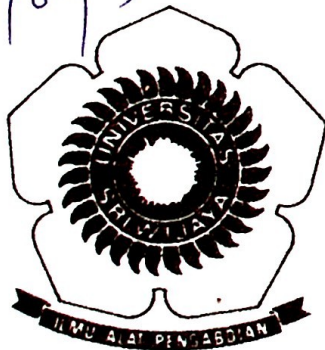
Nomor Induk Mahasiswa 06993112011

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



\* 14212  
14573



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2006**

DRAFT SKRIPSI

NILAI DIDAKTIS DALAM PANTUN DAERAH LUBUK AMPLAS

KABUPATEN MUARA ENIM

Skripsi oleh

Jefri Orter

06993112011

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui untuk diajukan dalam ujian akhir program strata 1

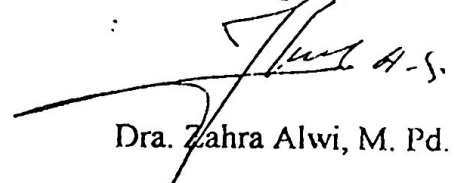
Pembimbing I



Drs. H. Zainal Abidin Gaffar

NIP 130280379

Pembimbing II



Dra. Zahra Alwi, M. Pd.

NIP 131842994

Disahkan



Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Drs. Kasmansyah, M.si.

NIP 13093831

Telah diuji dan lulus pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Mei 2006

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Zainal Abidin Gaffar



2. Anggota : Dra. Zahra Alwi, M.Pd.



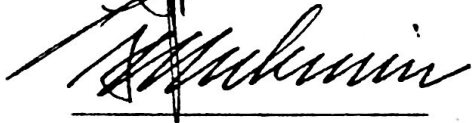
3. Anggota : Dra. Latifah Ratnawaty, M.Hum.



4. Anggota : Drs. Surip Suwandi, M.Hum.



5. Anggota : Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum.



Inderalaya, 18 Mei 2006

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dra. Sri Indrawati, M.Pd.  
NIP. 131639380

## *Motto:*

*“Allah sesuai dengan prasangka HambaNya.  
Jika HambaNya prasangka baik kepadaNya  
maka kebaikan yang ada, tetapi jika buruk  
maka keburukan yang ada”*

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- Papa dan Mama yang selalu mendoakan keberhasilanku
- Adik-adikku tercinta
- Almamater Bahasa Indonesia 99

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya jua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Nilai Didaktis dalam Pantun daerah Lubuk Ampalas” ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah., Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Drs. H. Zainal Abidin Gaffar dan Dra. Zahra Alwi, M.Pd, selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Drs. Kasmansyah, M. Si., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Dra. Sri Indrawati, M.Pd. yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penyusunan Skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada Kepala Desa Lubuk Amplas, Kabupaten Muara Enim, dan semua pihak yang telah memeberikan dorongan moral maupun materi hingga terselesainya skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Palembang, 2006

Penulis

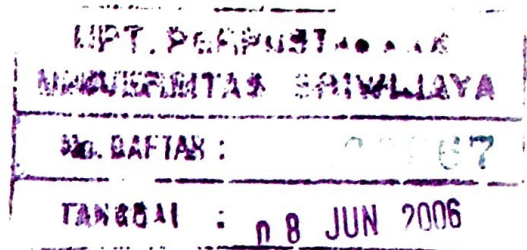
## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelestarian dan pendokumentasian terhadap pantun daerah Lubuk Amplas yang mungkin akan musnah terdesak oleh kemajuan zaman. Masalah pada penelitian ini adalah sastra lisan yang berupa pantun daerah Lubuk Amplas, bagaimanakah gambaran nilai-nilai didaktis dalam pantun daerah Lubuk Amplas. Nilai didaktis yang dikaji adalah nilai etika dan nilai agama. Nilai etika yang terdapat pada pantun nasihat meliputi, kebaikan dan kejujuran. Nilai etika yang terdapat pada pantun berkasih-kasihian meliputi, kasih sayang, kejujuran, dan memelihara kesucian. Nilai etika pada pantun berhibah hati meliputi, kejujuran, keberanian, kasih sayang, dan menerima apa adanya. Nilai etika pada pantun agama meliputi, kejujuran dan menerima apa adanya. Nilai agama yang terdapat pada pantun nasihat meliputi, melarang berjudi, ketekunan menuntut ilmu, berbakti kepada orang tua, saling memaafkan, dan tidak sombong. Nilai agama yang terdapat pada pantun berkasih-kasihian meliputi, meminang dan menikah, berbakti kepada orang tua, kesetiaan, dan tidak berputus asa. Nilai agama yang terdapat dalam pantun berhibah hati meliputi, berbakti kepada orang tua dan tidak berputus asa. Nilai agama yang terdapat pada pantun agama meliputi, ketekunan menuntut ilmu, memohon ampun, menjauhi perbuatan haram, dan mengerjakan sembahyang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam pantun daerah Lubuk Amplas, khususnya nilai etika dan nilai agama.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan didaktis disamping menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan perekaman. Data yang telah diperoleh dipindahkan dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, dianalisis, dan diinterpretasikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada pantun nasihat terdapat nilai etika sebanyak 7 buah pantun, dan nilai agama sebanyak 11 buah pantun. Pada pantun berkasih-kasihian terdapat nilai etika sebanyak 8 buah pantun, dan nilai agama sebanyak 12 pantun. Pada pantun berhibah hati terdapat nilai etika sebanyak 16 pantun, dan nilai agama sebanyak 5 pantun. Pada pantun agama terdapat nilai etika sebanyak 5 buah pantun, dan nilai agama sebanyak 14 buah pantun.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengajaran sastra, dan meningkatkan wawasan pengetahuan pembaca terhadap nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam pantun daerah Lubuk Amplas.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	5
1.3 Tujuan .....	5
1.4 Manfaat .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Nilai Didaktis .....	6
2.2 Macam-macam Nilai Didaktis .....	7
2.2.1 Nilai Etika .....	7
2.2.2 Nilai Agama .....	8
2.2.3 Nilai Filosofis .....	10
2.3 Sastra Lisan .....	10
2.4 Pantun .....	11



### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan .....	13
3.2 Metode .....	13
3.3 Sumber Data .....	14
3.4 Teknik .....	14
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data .....	14
3.4.2 Teknik Pengolahan Data .....	15

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	17
4.1.1 Pantun Nasihat .....	17
4.1.1.1 Nilai Etika .....	17
4.1.1.1.1 Kebaikan .....	17
4.1.1.1.2 Kejujuran .....	19
4.1.1.1.3 Memelihara Kesucian .....	20
4.1.1.2 Nilai Agama .....	21
4.1.1.2.1 Melarang Berjudi .....	22
4.1.1.2.2 Ketekunan Menuntut Ilmu .....	23
4.1.1.2.3 Berbakti kepada Orang Tua .....	24
4.1.1.2.4 Saling Memaafkan .....	25
4.1.1.2.5 Tidak Sombong .....	26
4.1.2 Pantun Berkasih-kasih .....	27
4.1.2.1 Nilai Etika .....	27

4.1.2.1.1 Kasih Sayang .....	27
4.1.2.1.2 Kejujuran .....	29
4.1.2.1.3 Memelihara Kesucian .....	30
4.1.2.2 Nilai Agama .....	31
4.1.2.2.1 Meminang Dan Menikah .....	31
4.1.2.2.2 Berbakti kepada Orang Tua .....	32
4.1.2.2.3 Kesetiaan .....	33
4.1.2.2.4 Tidak Berputus Asa .....	34
4.1.3 Pantun Berhiba Hati.....	35
4.1.3.1 Nilai Etika .....	35
4.1.3.1.1 Kejujuran .....	36
4.1.3.1.2 Keberanian .....	37
4.1.3.1.3 Kasih Sayang .....	38
4.1.3.1.4 Menerima Apa Adanya .....	41
4.1.3.2 Nilai Agama .....	42
4.1.3.2.1 Berbakti Kepada Orang Tua .....	42
4.1.3.2.2 Tidak Berputus Asa .....	43
4.1.4 Pantun Agama .....	45
4.1.4.1 Nilai Etika .....	45
4.1.4.1.1 Kejujuran .....	45
4.1.4.1.2 Menerima Apa Adanya .....	46
4.1.4.2 Nilai Agama .....	47

4.1.4.2.1 Ketekunan Menuntut Ilmu .....	47
4.1.4.2.2 Memohon Ampun .....	48
4.1.4.2.3 Menjauhi Perbuatan Haram .....	50
4.1.4.2.4 Mengerjakan Sembahyang .....	51
4.2 Pembahasan .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>

#### **LAMPIRAN**

1. Tabel Pantun Daerah Lubuk Amplas
2. Biodata Penutur Pantun
3. Rancangan Penelitian
4. Surat Keputusan Dewan FKIP UNSRI
5. Kartu Bimbingan
6. Usul Judul Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra lisan sebagai salah satu bentuk kebudayaan daerah mempunyai nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Aminuddin (1995:36) mengatakan bahwa kebudayaan yang berupa karya sastra merupakan wujud penggambaran penutur tentang kebudayaan yang terjadi pada zamannya. Oleh karena itu, cukup penting jika kita turut melestarikan kebudayaan yang berupa karya sastra tersebut.

Provinsi Sumatera Selatan mempunyai sastra lisan yang tersebar di beberapa daerah. Salah satunya adalah sastra lisan Lubuk Amplas. Sastra lisan Lubuk Amplas adalah sastra lisan yang lahir, hidup, dan berkembang di lingkungan daerah masyarakat Lubuk Amplas. Sastra lisan ini diwariskan dari generasi ke generasi secara turun-temurun. Seperti yang dikatakan Koentjaraningrat (1991:1) bahwa sastra lisan adalah budaya yang tumbuh di tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan sebagai milik bersama. Jadi, sastra lisan Lubuk Amplas merupakan sastra yang dimiliki dan diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Lubuk Amplas.

Desa Lubuk Amplas adalah Ibu kota Kecamatan Lubuk Amplas, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Lubuk Amplas meliputi

beberapa desa, yaitu Desa Tanjung Jati, Desa Muara Lawai Besar, Desa Muara Lawai Kecil, dan Desa Kepur.

Di Desa Lubuk Amplas, warisan sastra lisan yang hingga kini masih digunakan oleh penduduk setempat, antara lain adalah pantun. Pantun sebagai salah satu peninggalan sastra lisan mempunyai fungsi dan kedudukan di tengah-tengah masyarakat penuturnya, fungsi pantun yaitu sebagai alat penghibur, alat pendidikan, dan sebagai alat pergaulan antara muda-mudi.

Contoh pantun sebagai alat penghibur:

<i>Pegi ke ume mucong duku</i>	Pergi ke kebun memungut duku
<i>Dami balek ahi la petang</i>	Waktu pulang hari sudah sore
<i>Janga sedih oi cucongku</i>	Jangan sedih wahai cucuku
<i>Nineng ka betembang</i>	Nenek akan bernyanyi

Pantun di atas menyiratkan kasih sayang seorang nenek kepada cucunya, yang tidak ingin melihat cucunya bersedih. Saling menyayangi terhadap sesama merupakan salah satu nilai etika yang harus tetap dijaga dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat. Kasih sayang dapat dilakukan terhadap siapa saja, antara lain kasih sayang nenek kepada cucunya.

Contoh pantun sebagai alat pendidikan:

<i>Nangkul ikan enggok siang</i>	Menangkul ikan sampai siang
<i>Ikan bule di ayek dalam</i>	Ikan dapat di air dalam
<i>Siape galak ninggalka sembayang</i>	Siapa suka meninggalkan sembahyang
<i>Di nerake kele tebenam</i>	Di neraka nanti akan terbenam

Pantun di atas menggambarkan akibat jika kita meninggalkan sembahyang. Sebagai manusia beragama, khususnya beragama Islam, diwajibkan bagi mereka untuk mengerjakan sembahyang. Apabila sholat, ditinggalkan maka dosa dan neraka imbalannya.

Contoh pantun sebagai alat pergaulan muda-mudi:

<i>Alangka kere kisa di ume</i>	alangkah lelah dari kebun
<i>kupi Minum duduk suhang</i>	Minum kopi duduk sendiri
<i>Dami gila kakang betanye</i>	Kalau boleh kakak bertanya
<i>Siape name ading besubang</i>	Siapa nama adik memakai anting

Pantun di atas menyiratkan sikap dalam membina pergaulan. Dalam kehidupan sehari-hari, membina pergaulan sangat diperlukan karena dapat menyambung tali silaturahmi.

Kedudukan pantun di desa Lubuk Amplas pada saat ini, yaitu pantun sudah tidak lagi dianggap penting bagi masyarakat desa Lubuk Amplas, penutur pantun sebagian besar terdiri dari orang-orang yang berusia lanjut, sedangkan remaja di Desa Lubuk Amplas kurang berminat untuk mempergunakannya. Melalui pengamatan dan wawancara dengan pemuda setempat, diketahui berbagai alasan yang menyebabkan kurangnya minat tersebut, diantaranya pantun sudah tidak lagi dianggap menghibur dan mengembangkan pikiran masyarakat. Di samping itu, masyarakat Desa Lubuk Amplas yang dipengaruhi teknologi modern, cenderung lebih tertarik membaca koran atau majalah, mendengar radio, dan menonton televisi daripada harus berbalas pantun.

Oleh karena itu, timbul kekhawatiran nantinya generasi muda Lubuk Amplas tidak tahu, bahkan tidak kenal dengan pantun daerah Lubuk Amplas. Hal itu dapat menyebabkan punahnya pantun daerah tersebut.

Salah satu upaya untuk melestarikan pantun daerah Lubuk Amplas, yaitu dengan mengadakan penelitian mengenai nilai didaktis terhadap pantun daerah tersebut. Alasan peneliti memilih pantun, bukan jenis sastra lisan yang lain, karena jumlah penutur pantun, dan jumlah pantun itu sendiri sudah sangat sedikit, dari hasil observasi diperoleh 8 penutur pantun, dan 78 buah pantun, selain itu alasan peneliti memilih sastra lisan berupa pantun, karena dalam pantun terdapat nilai didktis, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam pantun daerah Lubuk Amplas. Oleh karena itu perlu segera dilakukan penelitian terhadap pantun tersebut.

Penelitian mengenai nilai didaktis dalam pantun pernah dilakukan oleh Meizi Herawati (2002) yaitu “Nilai Didaktis dalam Pantun Melayu Bangka” , dengan objek penelitian pantun Melayu Bangka. Hasilnya yaitu pendeskripsian nilai didaktis berupa nilai etika dan nilai agama dalam pantun Melayu Bangka.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objeknya. Objek penelitian sebelumnya adalah pantun Melayu Bangka sedangkan dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah pantun daerah Lubuk Amplas yang difokuskan pada analisis nilai-nilai didaktis yang terdapat dalam pantun tersebut.

Pemilihan pantun Lubuk Amplas sebagai objek penelitian karena sepengetahuan peneliti belum dilakukan penelitian terhadap pantun tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memilih pantun daerah Lubuk Amplas sebagai objek penelitian.

## **1.2 Masalah**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam pantun daerah Lubuk Amplas, khususnya nilai etika dan nilai agama.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam pantun daerah Lubuk Amplas, khususnya nilai etika dan nilai agama.

## **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kebudayaan daerah dan dapat menambah khazanah budaya nasional. Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi peningkatan wawasan pengetahuan pembaca terhadap nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam pantun daerah Lubuk Amplas serta menambah perbendaharaan penelitian sastra, khususnya mengenai nilai-nilai didaktis dalam pantun daerah Lubuk Amplas. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi pengajaran sastra. erapan suatu teori.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru.
- Amir Hazim. 1994. *Nilai-nilai Etis dalam Wayang*. Jakarta : Pustaka Harapan.
- Andianto, R. dkk. 1994. *Sastra Lisan Dayak Ngayu*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- Bertens, K. 1994. *Etika*. Jakarta : Gramedia.
- Daradjat, Zakiah. 1990. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gaffar, Zainal Abidin, dkk. 1991. "Struktur Sastra Lisan Melayu Bangka". Palembang : Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan, Depdikbud.
- Gaffar, Zainal Abidin, dkk. 1986. "Sastra Lisan Kayu Agung" Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koetjaraningrat. 1995. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia.
- Masindan, dkk. 1987. *Sastra Lisan Melayu Langkat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nasution. 1995. *Didaktis Azas-azas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Roestiyah. 1994. *Didaktis Metodik 1*. Jakarta : Depdikbud.
- Sande, J.S. dkk. 1988. *Struktur Sastra Lisan Wolio*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya.

Salim, Peter Yenni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press.

Suseno, Frank Magnis. 1990. *Etika Dasar*. Jakarta : Konisus.

Syam, Muhammad Nur. 1998. *Filsafat dan Dasar Pendidikan Pancasila*. Surabaya : Usaha Nasional.

Zubair, Charnis Achmad. 1990. *Kuliah Etika*. Jakarta : Rajawali Pers.